

# PENERAPAN GAYA BOHEMIAN PADA INTERIOR *LA LUNA RESORT* DI YOGYAKARTA (KAJIAN ESTETIK)

Rizky Hikmatul Maulidia<sup>1</sup>, R. Ersnathan Budi Prasetyo<sup>2</sup>

Program Studi S1-Desain Interior  
FSRD Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

<sup>1</sup>Email : kikyhktl@gmail.com

<sup>2</sup>Email : kak.ernes2021@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The La Luna is one of the resort hotels located on Jalan Palagan Tentara Pelajar No.km.8 Ngaglik District, Sleman Regency. La Luna applies a bohemian interior style and cottage inn concept. The bohemian style that is applied to La Luna is used as branding for this resort so that this place is known as a unique, aesthetic and instagrameable inn. The purpose of this study was to find out how the application of bohemian style and aesthetic value to the interior of La Luna Resort in Yogyakarta. This study uses a qualitative research method with a bohemian and semiotic interior approach to seek aesthetic value. Sources of data obtained from field observations and interviews. The results of the study show an analysis of the bohemian style at La Luna Resort with some literature on bohemian origin culture and examines the aesthetic values of the interior as well as the new finding that the bohemian interior that has been known to be a capitalized element. It is hoped that this analysis can appreciate the interior with a bohemian style along with the aesthetic value based on the bohemian cultural history contained therein.*

**Keywords:** *Bohemian, Aesthetics, Interior, Resort, La Luna*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dicanangkan sebagai kota pariwisata pada tahun 2008 berbasis budaya dimana pengembangan pariwisata disesuaikan dengan potensi yang ada dan berpusat pada budaya yang selaras dengan sejarah dan budaya Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Yogyakarta memiliki potensi wisata yang menjadi daya tarik para pelajar atau siswa yang ingin belajar di Yogyakarta sehingga predikat kota Pendidikan melekat di kota ini. Perkembangan zaman bersamaan dengan aktivitas manusia yang padat dan tingkat stress yang tinggi maka tingkat kebutuhan akan hiburan ikut meningkat sehingga perkembangan pariwisata juga meningkat dan mulai marak akan adanya bisnis yang berkaitan dengan

perhotelan. Pengembangan pariwisata harus didukung oleh semua aspek dan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata lainnya seperti: tempat penginapan (sarana akomodasi: misalnya hotel, villa, dan lain-lain), restoran, travel agen, *money changer*, alat transportasi, infrastruktur serta destinasi pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan (Usaha Pariwisata pasal 14 UU no.10 tahun 2009).

Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya hotel resor dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan

yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas rekreasi. Desain interior menjadi unsur yang dapat ditonjolkan untuk menarik minat pelanggan disaat persaingan hotel yang semakin ketat.

Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita. *La Luna Resort* Yogyakarta berada di Jalan Palagan Tentara Pelajar km. 8, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman ini merupakan hotel resor dengan mengusung konsep *cottage* bergaya bohemian. Gaya bohemian merupakan gaya interior yang tidak konvensional dan tidak terikat aturan, berjiwa bebas, membawa campuran dari berbagai pola, tekture, warna, dan berbagai material kedalam interior rumah (Blakeney, 2022:85).

Interior dengan gaya bohemian menjadi branding bagi *La Luna Resort* sehingga resor ini terkenal akan interior bohemian yang estetis, unik, dan instagramable dikuatkan dengan mendapat penilaian penginapan yang estetis berdasarkan revidu beberapa pengunjung dari platform akomodasi dan artikel yang berada di internet (pegi pegi, traveloka, agoda, dll). Pemilihan objek ini didasarkan pada karakteristik *La Luna Resort* yang merupakan salah satu penginapan yang menggunakan interior dengan gaya bohemian. Interior *La Luna Resort* di Yogyakarta menerapkan gaya bohemian yang mengandung nilai-nilai estetika gaya bohemian itu sendiri yang menarik untuk dianalisis.

Penelitian dengan judul *Penerapan Gaya Bohemian Pada Interior La Luna Resort Di Yogyakarta (Kajian Estetik)* bertujuan untuk mengetahui penerapan gaya bohemian pada interior *La Luna Resort* di Yogyakarta dan mengetahui nilai estetika gaya bohemian pada

interior *La Luna Resort* di Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitasnya, serta dapat menjadi literatur atau sumber referensi maupun sebagai bahan pustaka dan akan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berupa teori atau konsep untuk menjawab perumusan masalah dan digunakan sebagai argumentasi yang bersifat logis. Sebelum membahas kerangka teoretis terlebih dahulu dijelaskan pengertian judul penelitian, yaitu *Penerapan Gaya Bohemian Pada Interior La Luna Resort Di Yogyakarta (Kajian Estetik)*. Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang di dalam bangunan (Ching, 1996:46). Elemen interior terdiri dari elemen pembentuk ruang dan elemen pengisi ruang (Ching, 1996:192). Interior gaya bohemian merupakan gaya interior yang tidak memiliki aturan yang pasti seperti interior pada umumnya. Gaya bohemian mencakup dekorasi yang kreatif dan tidak konvensional. Gaya ini mencerminkan kehidupan dengan menggabungkan objek, warna dan pola (Blakeney, 2015:215).

Interior bohemian atau *boho style* adalah konsep desain yang unik. Gaya bohemian atau yang juga dikenal dengan istilah *boho style* ini sebenarnya merupakan gaya khas kaum Gypsy. Konsep bohemian sangat kaya akan penggunaan warna, motif, pola, tekstur berlapis dan aksesoris yang unik membuat kesan santai dan riang. Kombinasi ini sengaja tampak saling “menabrak” satu sama lain terlihat sangat acak dan tidak beraturan, namun justru dari ketidakberaturannya itulah bohemian menonjolkan ciri khasnya menjadi sebuah gaya interior yang unik dan terlihat sangat eksentrik (Inayah, 2020). Kaum Gypsy adalah kaum

pengembara yang berpendapatan cenderung sedikit ini mencoba membuat seni mereka sendiri untuk bertahan hidup berdampingan dengan kaum borjuis Perancis. Perbedaan budaya, ideologi, serta adanya penolakan untuk menyesuaikan diri, secara tidak sengaja mereka menciptakan tren dalam desain interior (Blakeney, 2015).

Atribut dan elemen yang digunakan oleh kaum Gypsy merupakan lambang dari kebebasan dan bentuk perlawanan pada budaya Eropa yang memiliki banyak aturan. Semakin berwarna berarti semakin memberontak (Cahyawati, wawancara 16 Desember 2022). Menurut Ibu Unik (Dosen Fotografi) perjalanan kaum Gypsy menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah Gypsy terdahulu, yaitu kaum Gypsy yang tidak memiliki identitas, mendapat perlakuan diskriminasi, serta kaum yang butuh diperjuangkan. Tahap kedua Gypsy tengah, yaitu sebagai simbol perlawanan dimana kaum Gypsy sudah mulai bangkit dan mendapat perlakuan yang lebih pantas. Terakhir adalah Gypsy yang sekarang, yaitu Gypsy yang sudah dimodernisasi yang diambil estetikanya dan belum tentu mengambil spiritnya. Dari bangsa yang didiskriminasi berubah menjadi sebuah tren. Gaya hidup Gypsy tidak hanya dipakai oleh orang asli keturunan Gypsy, gaya hidup Gypsy dipakai untuk melambangkan kebebasan. Spirit mereka yang teguh pada pendirian mereka bahkan mereka membuat kebudayaan baru tanpa meninggalkan kebudayaan lamanya. Kebudayaan kaum Gypsy yang sekarang merupakan campuran dari berbagai macam kebudayaan yang berawal dari kebudayaan di Asia Tengah (Rifai, wawancara 12 Desember 2022). Bohemian sekarang ini merupakan bohemian yang sudah dikapitalisasi, dibuat sebisa mungkin untuk kepentingan industri sehingga yang diambil yang bagus-bagusnya saja. Kapitalis yang dimaksud ini bisa saja menyebabkan bohemian memiliki ciri khas seperti penggunaan banyak warna yang bahkan membuat pespektif terhadap kaum Gypsy sudah

seperti itu sejak lama (Cahyawati, wawancara 16 Desember 2022).

Karakteristik interior bohemian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Warna dan pola

Warna pada Interior Bohemian tidak ada aturan pasti menggunakan warna apa saja yang boleh digunakan. Warna-warna yang sering digunakan pada interior bohemian adalah warna-warna dengan saturasi yang tinggi atau warna-warna jenuh.

b. Furnitur

Furnitur pada interior Bohemian cenderung menggunakan barang-barang bekas, antik atau daur ulang. Furnitur ini berbau ekletik, vintage, klasik atau campuran dari berbagai gaya, material, dan warna warna yang memiliki saturasi yang tinggi serta penggunaan pola dan motif yang beragam.

c. Dekorasi

Material dekoratif pada Interior Bohemian memiliki filosofi *more is more* atau lebih banyak lagi. Kunci dari interior bohemian adalah *mix and match* atau memadupadankan berbagai material dan warna-warna yang ada.

Semiotika digunakan untuk membahas tanda yang dipadankan dengan logika, dan berhubungan dengan relasi objek, pengirim, serta pembaca tanda (Raharja, 2014:52). Fungsi semiotika pada bidang desain menurut Widagdo (1993: 9), adalah untuk membahas desain menggunakan parameter filosofis (Raharja, 2014:53). Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999:9). Keindahan itu terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat, yang menentukan taraf dari kehadiran keindahan itu (Djelantik, 2009:9). Nilai estetika merupakan aspek teraga secara rupa dan mempresentasikan

segala hal dibalikinya. Karya desain dan seni rupa memiliki makna “operasional” terhadap pencapaian peradaban masyarakat, baik yang berkaitan dengan kemampuan teknologi, situasi ekonomi, gaya hidup masyarakat, dinamika sosial, kebijakan pembangunan, hingga tingkat citarasa masyarakatnya (Sachari, 2002:67).

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *Penerapan Gaya Bohemian Pada Interior La Luna Resort Di Yogyakarta (Kajian Estetik)* bersifat deskriptif kualitatif, metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai pada saat melakukan penelitian (Sutopo, 2002:40). Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis dan menjabarkan temuan tersebut. Data penelitian deskriptif kualitatif tidak berdasarkan angka, dilaksanakan dengan alamiah yaitu dengan menggunakan data apa adanya (Sutopo, 2002:34).

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan studi kasus tunggal dengan jenis penelitian terpancang. Penelitian dengan studi kasus tunggal bilamana penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran yaitu satu lokasi atau satu subjek (Sutopo, 2002:112). Pada penelitian ini hanya melibatkan satu subjek yaitu interior *La Luna Resort* Yogyakarta dengan pendekatan interior gaya bohemian dan semiotika untuk mencari nilai estetika. Pendekatan interior gaya bohemian digunakan untuk membedah bagaimana penerapan gaya bohemian pada variable-variabel dalam interior resort dan pendekatan semiotika digunakan untuk membedah nilai estetika yang terkandung pada interior *La Luna Resort* tersebut.

### D. PEMBAHASAN

**Penerapan Gaya Bohemian** pada interior *La Luna Resort* di Yogyakarta berdasarkan karakteristik interior dengan gaya *bohemian*.

**Warna dan Pola.** Ruang lobi dan resepsionis merupakan perpaduan dari bangunan tradisional setempat yang menggunakan gaya bohemian sebagai interiornya. Warna kontras atau warna terang yang diterapkan merupakan warna-warna dari gaya bohemian yang dimasukkan. Motif - motif yang digunakan pada ruang ini merupakan perpaduan dari motif tradisional daerah setempat dan motif - motif yang digunakan pada gaya bohemian. Motif - motif yang diterapkan tersebut antara lain adalah motif pada anyaman bambu

yang berada di ceiling. Motif mandala pada bantal kursi, motif suzani pada dinding masif dan motif abstrak menyerupai bintang pada lantai yang ada diruangan ini merupakan motif - motif yang berasal dari kaum Gypsy.



Warna dan pola yang digunakan pada *deluxe room* tidak jauh berbeda dengan warna- warna yang ada pada ruang lobi dan resepsionis. Penggunaan warna warna terang pada *deluxe room* lebih bervariasi dan terdapat satu warna yang ditonjolkan pada setiap ruangan, seperti contoh warna toska dan warna

merah pada furnitur pada gambar dibawah ini. Penggunaan warna juga diterapkan pada jendela kaca patri. Kaca patri ini memberikan pantulan sinar matahari sesuai dengan warna kaca yang terkena cahaya. Furnitur yang dicat menggunakan warna yang beragam ini juga terdapat pola pengulangan motif tanaman pada lemari, meja, dan kabinet. Motif lain yang ada di ruangan ini adalah motif mandala. Motif mandala ada di atas tempat tidur dan terdapat pada sarung bantal.



**Furnitur.** Furnitur yang digunakan pada interior bohemian pada lobi dan resepsionis ini merupakan furnitur daur ulang. Kursi-kursi dan meja yang dipakai terbuat dari bongkahan kayu - kayu yang dikirim dari Kalimantan dan merupakan kayu bekas dari bisnis pemilik sebelumnya (Purnomo, wawancara 29 Juni 2022). Kayu-kayu bekas ini dibentuk menjadi furnitur tanpa dilakukan finishing. Meja pada set kursi pengunjung terbuat dari bongkahan kayu utuh yang di atasnya diberi *tempered glass*. Furnitur lain yang terdapat pada lobi dan resepsionis yaitu meja resepsionis. Meja resepsionis ini dibuat permanen dan tidak bisa dipindahkan. Meja ini menggunakan material yang sama seperti set kursi daur ulang.



Furnitur yang digunakan pada *deluxe room* ini merupakan furnitur berbentuk klasik. Furnitur klasik dapat dilihat dari ukiran-ukiran yang ada didalamnya. Furnitur klasik juga ditandai dengan ciri khas bentuk kaki furnitur yang melengkung. Furnitire yang digunakan pada *deluxe room* ini terkesan lawas namun masih terawat.



**Dekorasi.** Gaya *bohemian* sendiri tidak memiliki aturan, menggambarkan kebebasan dan mencakup dekorasi yang kreatif (Blakeney, 2015:8). Dekorasi pada lobi dan resepsionis berupa bantal-bantal pada kursi, penggunaan kain-kain yang menjuntai, lampu gantung dari anyaman, *hammock* dari makrame, dan hiasan - hiasan hasil buatan tangan lainnya.



Dekorasi pada *deluxe room* yaitu aksesoris berupa kelambu diatas tempat tidur dan hiasan gantungan *dream catcher* berada ditengah ruangan dan menggantung diceiling. Elemen aksesoris yang berada ditengah lainnya adalah karpet anyaman eceng gondok, selain itu terdapat hiasan dinding yang hasil kerajinan tangan. Penggunaan banyak dekorasi merupakan salah satu ciri dari interior dengan gaya bohemian.



Nilai Estetika dianalisis menggunakan pendekatan semiotika dimana sumber sejarah dari kaum Gypsy sebagai landasannya. Lobi dan resepsionis memiliki bentuk bangunan pendopo dengan tema interiornya adalah bohemian. Interior bohemian dan bangunan tradisional Jawa merupakan negosiasi dari dua kebudayaan yang berbeda, kebudayaan baru yang dibawa dinegosiasi dengan kebudayaan setempat yang sudah ada dari dulu ditempat tersebut (Cahyawati, wawancara 16 Desember 2022).



Bangunan pendopo yang digunakan untuk lobi dan resepsionis ini merupakan bentuk bangunan sebelumnya, yaitu salah satu bangunan resto masakan jawa sebelum menjadi resor. Furnitur yang digunakan pada interior *bohemian* pada *lobi* dan resepsionis ini merupakan furnitur daur ulang. Hal tersebut relevan dengan karakteristik interior *bohemian* dari kaum Gypsy yang memiliki sifat memanfaatkan sesuatu yang sudah ada (Hakim, 2018:21).



Gaya bohemian tidak memiliki aturan, menggambarkan kebebasan dan mencakup dekorasi yang kreatif (Blakeney, 2015:8) sehingga pada interior bohemian terdapat banyak penggunaan warna, dekorasi serta berbagai motif bisa dimasukkan. Motif yang bisa ditemukan pada ruang lobi dan resepsionis ini antara lain motif mandala dan motif suzani. Motif mandala terdapat pada kain pelapis bantal

kursi dan motif suzani terdapat pada dinding masif yang berada dibagian utara ruangan ini. Kebebasan sebagai dasar bahwa berbagai elemen dapat dimasukkan kedalam interior bohemian, demikian pula dengan motif mandala dan penggunaan motif suzani pada ruang lobi dan resepsionis. Kedua motif ini ada kaitannya dengan kaum Gypsy. Kaum Gypsy yang mengembara membawa berbagai kebudayaan dari tempat yang pernah mereka singgahi dan kedua motif menjadi salah satu dari kebudayaan setempat yang mereka singgahi, (Cahyawati, wawancara 16 Desember 2022).



Dekorasi dan hiasan yang demikian banyak ini merupakan spirit dari kaum Gypsy sebagai seniman, orang yang kreatif, dan berjiwa bebas. Dekorasi tersebut juga merupakan kebiasaan dari kaum Gypsy yang suka mengoleksi (wawancara Rifai, 12 Desember 2022). Kain-kain yang digunakan ini bisa berbagai macam jenis serta motif karena interior bohemian sendiri tidak memiliki aturan dan membebaskan dalam

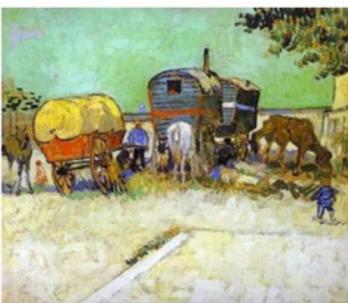
berkreasi. Dilihat dari sejarahnya, kaum Gypsy ini merupakan kaum nomaden yang hidupnya membaur dengan alam. Gaya bohemian kerap identik dengan unsur alam pada dekorasi ruangan. Unsur alam dilihat dari penggunaan tanaman hias yang ditempatkan dalam pot-pot yang dihadirkan di dalam ruangan.



Spirit pengembara dan kebebasan kaum Gypsy diterapkan pada elemen-elemen yang ada di interior lobi dan resepsionis resort ini. Interior bohemian bisa seestetika sekarang karena hasil sentuhan kapitalis begitu pula dengan penamaan La Luna pada resor ini. La Luna dirasa menjadi nama yang cocok dengan tema penginapan bohemian (Purnomo, wawancara 29 Juni 2022). Tulisan Luna pada La Luna memiliki arti bulan, selain itu terdapat pula simbol berbentuk bintang yang ada pada lantai lobi dan resepsionis ini. Simbol-simbol astronomi tersebut biasanya ditemukan pada ramalan-ramalan yang berasal dari kaum Gypsy. Kaum Gypsy membawa budaya meramal dan memperkenalkan tarot di Eropa. Orang Gypsy ini terkenal dengan ramalannya, beberapa dari mereka dipercaya bisa meramal (Sekarningsih, 2006:3).



Suasana pada area *cottage* La Luna di setting dengan nuansa alam terbuka. Suasana yang demikian merepresentasikan spirit kaum Gypsy yang hidup mengembara. Kamar-kamar yang ada di *La Luna Resort* ini memiliki bentuk bangunan *cottage* mirip seperti bentuk karavan tempat tinggal orang Gypsy. Etnis Roma atau kamu Gypsy ini memiliki ciri khas suka berpindah- pindah tempat (nomaden) dan tinggal di dalam karavan.



Etnis Gypsy merupakan kaum yang hidupnya tidak menetap atau nomaden. Interior

bohemian berasal dari spirit kaum Gypsy merupakan kaum yang hidupnya nomaden yang memiliki keterampilan dan kreatifitas yang tinggi (wawancara Rifai, 12 Desember 2022). Keterampilan ini berupa memanfaatkan barang yang sudah ada. Interior bohemian biasanya menggunakan furnitur lama atau bekas yang masih bisa dipakai, bahkan merupakan hasil dari daur ulang beberapa benda. Konsep bohemian terlihat dari penggunaan furniturnya yang vintage atau furnitur lama yang kebanyakan terbuat dari kayu. Furnitur yang digunakan memiliki bentuk klasik dengan dominasi warna putih yang dicat dengan teknik *white wash*, bergambar tanaman, dan terbuat dari kayu sama dengan material pembentuk ruang pada *deluxe room* ini.



Motif mandala juga digunakan pada *deluxe room* ini. Penggunaan motif mandala terdapat pada kain pelapis tempat tidur dan digunakan pada bantal tempat tidur. Mandala adalah simbol dari orang hindu dan kebudayaan yang dibawa dari daerah asal kaum Gypsy yaitu India.



*Dream catcher* atau hiasan yang memiliki mitos sebagai penangkal mimpi merupakan salah satu hiasan yang khas dari kaum Gypsy yang ada hubungannya dengan mitos-mitos lain tentang ilmu meramal dari kaum Gypsy (Sekarningsih. 2006:3).



Dekorasi lain yang digunakan pada interior bohemian *deluxe room* ini adalah hiasan dari kayu, macrame, dan hiasan berupa anyaman lainnya. Penggunaan hiasan-hiasan ini merupakan hiasan-hiasan hasil buatan tangan karena berdasarkan sejarah, kaum Gypsy merupakan kaum yang kreatif, bebas, dan memiliki jiwa seni (Rifai, wawancara 12 Desember 2022).



Unsur dekorasi dan hiasan pada interior bohemian terkadang merupakan beberapa unsur yang sudah dikapitalisasi, dimana unsur-unsur yang terkandung interior bohemian merupakan unsur yang diambil baiknya saja dan belum tentu mengetahui seperti apa cerita dibalikinya. Dari kapitalisasi ini terbentuk perspektif bahwa kaum Gypsy sudah menggunakan interior seperti demikian sejak lama (Cahyawati, wawancara 16 Desember 2022).

## KESIMPULAN

Penerapan gaya bohemian pada interior *La Luna Resort* dilihat dari penggunaan warna serta pola, furnitur, dan berbagai macam dekorasi yang digunakan. Ruang lobi dan resepsionis serta *deluxe room* yang dianalisis sesuai dengan

kriteria gaya bohemian berdasarkan literatur tentang gaya bohemian. Kedua ruangan tersebut menggunakan banyak warna dan motif dalam interiornya. Penggunaan banyak warna tersebut diterapkan baik dalam elemen pembentuk ruang hingga elemen pengisi ruangnya. Furnitur yang digunakan kebanyakan menggunakan furnitur lawas atau klasik dan furnitur yang menggunakan bahan bekas yang didaur ulang. Unsur lain yang ditonjolkan dari kedua ruang adalah penggunaan banyak dekorasi yang menghiasi ruangan. Warna-warna yang beragam, pemilihan furnitur yang antik serta dekorasi yang banyak merupakan ciri khas dari interior dengan gaya bohemian.

Nilai estetika yang terdapat pada desain interior bohemian *La Luna Resort* di Yogyakarta dianalisis menggunakan pendekatan semiotika dimana nilai estetika yang terkandung memiliki hubungan dengan sejarah dari asal-usul interior bohemian itu sendiri. Interior bohemian merupakan tren interior yang berasal dan terinspirasi dari kaum Gypsy. Kebudayaan kaum Gypsy yang diterapkan pada masa sekarang terutama dalam interior merupakan unsur yang sudah dikapitalisasi sehingga berubah menjadi tren Gypsy atau bohemian. Interior bohemian pada *La Luna Resort* menerapkan spirit Gypsy sebagai pengembara pada bentuk bangunan penginapan *cottage* dan dikelilingi dengan lingkungan alam yang terbuka. Penerapan lain yang digunakan berupa warna dan motif-motif yang beragam. Motif yang biasa digunakan pada kaum Gypsy seperti motif mandala dan suzani. Keberagaman motif dan warna ini memiliki filosofi kebebasan, dimana semakin berwarna semakin memberontak. Elemen dekorasi dan hiasan yang banyak juga merupakan penerapan dari spirit kebebasan Kaum Gypsy yang merupakan seniman yang suka membuat kerajinan tangan

## KEPUSTAKAAN

- Blakenay, Justina. 2015. *The New Bohemians: Cool and Collected Homes Hardcover*. New York: Abrams.
- Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Djelantik. A. A. M. 2009. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hakim, Febi Ramdani. 2018. Perancangan Informasi Gaya *Bohemian* Sebagai Alternatif Gaya Berbusana Melalui Media *Lookbook*. DKV UNIKOM.
- Raharja, I Gede Mugi. 2014. *Semiotika Desain: Sebuah Pengantar*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB
- Sekarningsih, Ani. 2006. *Bunga Rmpai Wacana Tarot*. Jakarta: Gramedia Widia Indonesia
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas SebelasMaret Press

## Sumber Internet:

- <https://interiordesign.id/gaya-desain-bohemian/>.
- Inayah, Hidayati Nita. 2020. “Gaya Desain Bohemian, Bagaimana Ketidakberaturan dapat Menjadi Seni yang Unik dan Esentrik”. Interior Design id. Diakses 10 Desember 2022
- [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf). Usaha Pariwisata pasal 14 UU no.10 tahun 2009. Diakses 7 Juli 2022.

## Narasumber:

- Amin Purnomo, 47 tahun. *Hotel Manager La Luna Resort Yogyakarta*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Unik Dian Cahyawati, 29 tahun. Dosen Fotografi ISI Surakarta. Surakarta, Jawa Tengah.
- Satria Rifai, 30 tahun. *Owner Gypsy Indonesia*. Daerah Istimewa Yogyakarta.